

## MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 5 DI SD NEGERI 2 JEGU

Ni Wayan Ratnadi<sup>1</sup>, Ni Nyoman Karmini<sup>2</sup>, I Nyoman Raka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3\*</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

[niratnadi18@guru.sd.belajar.id](mailto:niratnadi18@guru.sd.belajar.id)<sup>1</sup>, [ninyomankarmini@gmail.com](mailto:ninyomankarmini@gmail.com)<sup>2</sup>,

[rakanyoman99@gmail.com](mailto:rakanyoman99@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Sebuah Penggunaan model pembelajaran yang tepat adalah hal yang penting dalam Pendidikan, yang terkadang dikesampingkan ataupun dilupakan. Hal inilah yang terkadang membuat Para Praktisi Pendidikan terkesan hanya ingin sekedar mengajar tanpa mempertimbangkan apakah pembelajaran tersebut efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikemudian hari. Inilah juga yang terkadang mendasari tidak tercapainya amanah konstitusi terlebih lagi pada masa disrupsi teknologi yang sedang terjadi saat ini. Efektivitas media video sebagai fasilitas untuk media pembelajaran seharusnya dapat mampu membantu meningkatkan k hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Metode penelitian yang di aplikasikan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapam model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video mampu meningkatkan Hasil Belajar siswa yang diuji pada siswa SD Negeri 2 Jegu dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media video.

**Kata kunci:** penelitian tindakan kelas, media video, pembelajaran bahasa indonesia

### ABSTRACT

*The use of appropriate learning models is an important thing in education, which is sometimes put aside or forgotten. This is what sometimes makes educational practitioners give the impression that they just want to teach without considering whether the learning is effective or not in improving student learning outcomes in the future. This is also what sometimes underlies the failure to achieve the constitutional mandate, especially during the current technological disruption. The effectiveness of video media as a facility for learning media should be able to help improve student learning outcomes. This research aims to apply a problem based learning model assisted by video media in students' Indonesian language learning to improve their learning outcomes. The research method applied is Classroom Action Research. The results of this research indicate that the application of the Problem Based Learning learning model assisted by video media is able to improve student learning outcomes tested on Jegu Elementary School students with Indonesian language subjects. This research was created with the aim of improving student learning outcomes in learning Indonesian by using video media.*

**Keywords:** class action assessment, video media, Indonesian language learning

## PENDAHULUAN

Pada saat ini Siswa Sekolah Dasar (SD) tahun 2024 saat ini termasuk dalam kategori generasi Alpha, Dimana Karakteristik generasi alpha adalah terbiasa bersentuhan dengan teknologi informasi seperti smartphone, internet, robotic dan lain sebagainya. Internet juga dapat memperluas wawasan siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kreativitas Siswa. Peluang dan tantangan bagi tenaga pendidik juga menjadi cukup besar karna Perkembangan teknologi digital yang pesat di zaman ini.

Hal ini tidak lain disebabkan karna Guru dituntut oleh perkembangan zaman untuk lebih adaptif terhadap dunia digital. Di mana termasuk pula mendesain sebuah metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dan bersemangat saat dalam kegiatan belajar di kelas.. Guru juga bisa saja mendapatkan konsekuensi apabila guru tersebut tidak dapat beradaptasi dengan teknologi pada saat ini, sedangkan anak didiknya sudah jauh melaju kedepan meleak dengan teknologi yang ada maka tentu saja hal ini akan menimbulkan masalah baru, seperti penyalagunaan teknologi, pornografi berujung porno aksi, hingga kejahatan syber yang tidak terkendali. Dalam hal ini penting diberikan contoh penggunaan teknologi yang positif kepada para siswa..

Disisi lain rendahnya hasil belajar di Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi, Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk menstimulus siswa aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh Guru. Hal ini tersebut disebabkan karena banyak siswa yang masih banyak mengobrol dengan temannya

dan hanya beberapa yang mendengarkan penjelasan dari Guru. Peneliti melakukan pengamatan terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Jegu. Peneliti menemukan bahwa Hasil belajar bahasa Indonesia masih sangat rendah khususnya pada siswa SD Negeri 2 Jegu. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung dimana siswa terlihat pasif, tidak adanya aksi reaksi, salah menjawab pertanyaan ketika guru bertanya, Kurang fokus tidak mengerjakan tugas dengan benar, kelihatan cuek, cenderung bermain. macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti selalu mencari penyebab rendahnya Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor penyebab hal tersebut diantaranya adalah guru pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat jarang sekali menggunakan media yang sesuai, penggunaan metode yang tidak bervariasi, dan guru cenderung Berorientasi pada materi saja sehingga suasana pembelajaran di kelas membosankan. Dalam proses pembelajaran ada tiga ranah penting, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru adalah aktor utama, yang turut serta mempengaruhi kualitas keberhasilan Siswa dan Guru.

Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pendidikan kepada siswa- siswanya (Amin : 2021). Proses belajar Siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka.

Kepribadian guru seperti memberi perhatian, hangat, dan suportif (memberi semangat), diyakini bisa memberi motivasi yang pada gilirannya akan meningkatkan

prestasi Siswa. Empati yang tepat Seorang Guru kepada Siswanya membantu perkembangan prestasi akademik siswa secara signifikan. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran, yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Adapun yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah Tujuan, Bahan, Metode, Media dan Penilaian (Subhan: 2021 ). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk

meningkatkan nilai hasil belajar yaitu disini guru harus mampu berperan aktif dalam memilih dan memvariasi model pembelajaran supaya dapat dengan mudah menerima materi pelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan didalam kelas, dengan demikian siswa pasti akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterpengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media video terhadap Hasil Belajar siswa Bahasa Indonesia

Keterampilan berbicara di Kelas 5 SD Negeri 2 Jegu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini pengembangan video didasari dengan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif menyelesaikan permasalahan sesuai kecakapan hidup abad ke-21 yaitu model *problem-based learning*.

Model *Problem-based Learning* merupakan model yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga mendorong siswa untuk mampu berpikir

kritis, memiliki rasa percaya diri dan mampu belajar secara mandiri (Abidin:2014).

Model ini mendorong siswa terlibat aktif mendapatkan pengetahuan baru untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya (Batlolona:2020).

Menurut Akcay, Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalahmasalah di dunia nyata. *Problem Based Learning* menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sendiri memiliki tujuan untuk mengubah dan memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses refleksi yang sistematis. PTK dipandang sebagai upaya menghubungkan teori dengan praktik, sehingga guru bisa menjadi reflektif dan analitis dalam mengatasi masalah pembelajaran. Pada penelitian ini dalam proses pembelajarannya guru ikut andil berperan aktif di kelasnya sendiri untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menguji efektivitasnya.

PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Elliot (1991), alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini mampu mendorong guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran secara kritis. Jika menggunakan Refleksi mendalam, hal ini dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan

pendekatan pengajaran yang telah dilakukan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan kontekstual. Guru tidak hanya akan dapat memperbaiki tindakan tetapi juga mengembangkan pemahaman baru tentang proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 JEGU, sedangkan populasinya merupakan siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari lapangan kemudian akan dianalisis ke dalam bentuk deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Video untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar pada siswa Kelas V SD Negeri 2 Jegu, ini dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I, diawali dengan kegiatan refleksi awal dan diperoleh data (1) Peserta didik cenderung menjadi receiver atau pengumpul informasi, guru menjadi sumber yang paling utama pengetahuan, sehingga siswa lebih sering mendengarkan, mencatat, atau menghafal. (2) Interaksi siswa dengan guru satu arah, dengan sedikit kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau mengekspresikan pendapat (3) Pembelajaran cenderung mengikuti pola atau aturan yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik memiliki ruang terbatas untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif (4) keterampilan berbicara pada siswa masih rendah disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan keterampilan, lingkungan,

dan dukungan, dan (5) nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa saat ini masih berada di bawah KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka berdasarkan kepada hasil refleksi awal tersebut, maka langkah kedua adalah melaksanakan perencanaan.

Perencanaan meliputi menyusun strategi, langkah-langkah, dan bahan ajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini perlu menggunakan perencanaan yang matang mengingat hasil observasi awal yang didapatkan memiliki banyak permasalahan. Perencanaan pembelajaran yang matang itu sendiri merupakan suatu proses penyusunan langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Perencanaan ini menjadi kemudian dapat menjadi pedoman bagi guru untuk memastikan pembelajaran yang berjalan menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan sebagai tahap implementasi dari rencana pembelajaran di dalam kelas. Langkah ini melibatkan penerapan alur yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks model pembelajaran, pelaksanaan tindakan bertujuan untuk menerapkan strategi, metode, atau pendekatan tertentu guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Pelaksanaan tindakan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan (1) Penentuan

Pertanyaan Mendasar (2) Perencanaan Proyek pembuatan media video, (3) Penetapan

Tugas dan Pembagian Kelompok. Kegiatan keempat yaitu kegiatan observasi yang disetarakan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan proses investigasi dan eksplorasi dan Presentasi dan Komunikasi Hasil.

Peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video.

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh data bahwa 45% peserta didik masih belum memenuhi ketuntasan klasikal, sedangkan 55% siswa sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Tentunya data ini masih jauh dari harapan, sehingga pada langkah refleksi peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Hasil refleksi mengenai kekurangan pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut (1) Sebagian besar peserta didik belum terampil dalam melakukan komunikasi, hal ini berarti tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik, seperti berbicara dengan jelas, menyusun ide secara logis, atau menggunakan bahasa tubuh yang tepat dalam mengungkapkan kembali isi dari video yang diberikan. Dampaknya membuat isi atau makna dalam video sulit dipahami atau kurang menarik bagi audiens, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan daya tarik materi yang disampaikan, (2) ditemukannya gangguan dari audiens. Sering kali audiens tidak sepenuhnya memperhatikan media video dengan baik atau bahkan mengganggu, baik secara langsung (berbicara, tertawa, tidak fokus) atau tidak memberikan respons yang positif. (3) Kesulitan dalam

Mengelola Pertanyaan atau Interaksi. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab

pertanyaan yang berkaitan dengan video, terutama jika pertanyaan tidak terduga atau sulit dijawab. Dampaknya siswa bisa kehilangan motivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya, dan merasa bingung, atau kurang percaya diri dalam menangani pertanyaan,(4)

Siswa kurang mandiri saat melakukan kerja kelompok untuk mempersiapkan presentasi analisis dari media video yang diberikan. (5) dari pihak guru, evaluasi yang dilakukan kurang objektif dan tergantung pada persepsi guru atau audiens.

Penilaian bisa lebih dipengaruhi oleh cara berbicara atau performa visual, ketimbang pemahaman materi yang disampaikan. Hal ini tentu saja dapat berdampak kepada siswa yang membuat siswa merasa penilaian tidak adil, yang bisa mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar di masa mendatang.

Tindak lanjut dari hasil refleksi tersebut adalah (1) Perbaiki strategi pada siklus kedua adalah dengan membuat media video yang lebih menarik dan sesuai serta relevan dengan masa kini misalnya menambahkan kata-kata gaul yang sedang digandrungi anak-anak saat ini serta gambar gambar yang lebih menarik. (2) mengembangkan keterampilan komunikasi dengan cara membiasakan siswa untuk berlatih berbicara di depan teman-teman mereka dengan melakukan latihan berulang agar mereka semakin percaya diri, mengatur intonasi suara, berbicara dengan jelas dan tenang, serta menggunakan bahasa tubuh yang mendukung (misalnya, kontak mata dan gestur yang sesuai), dan (3) Membangun suasana belajar yang mendukung sehingga siswa merasa nyaman saat berbicara menyampaikan pendapat atau menceritakan kembali video di depan kelas, menghindari ejekan atau kritik negatif yang bisa merusak kepercayaan diri

mereka dan yang terpenting adalah beri pujian yang tulus dan apresiasi dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam presentasi berikutnya, (4) melatih kemandirian siswa untuk melakukan persiapan presentasi dengan baik dan kompak.

Pada siklus II, tahapan pelaksanaan penelitian terdapat perbedaan dengan pelaksanaan penelitian pada siklus I. Kegiatan awal yang dilaksanakan tentunya disesuaikan dengan hasil refleksi dan tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan kedua adalah melaksanakan perencanaan sesuai dengan refleksi siklus I yakni memberikan penjelasan lebih mendalam terkait materi yang diajarkan serta lebih aktif dalam melakukan pendekatan pada siswa saat melaksanakan kerja kelompok. Langkah yang ketiga adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan (1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (pertanyaan pemantik) (2) Perencanaan Proyek, (3) Penetapan Tugas dan Pembagian Kelompok, (4) presentasi hasil belajar, (5) Memberikan penghargaan dan terakhir kegiatan penutup (umpan balik dan refleksi).

Langkah keempat yaitu kegiatan observasi hasil penelitian pada siklus II diperoleh data bahwa 5% siswa masih belum memenuhi ketuntasan klasikal, sedangkan 95% siswa sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menunjukkan bahwa tujuan yang direncanakan telah tercapai, baik itu peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa, maupun suasana belajar. Refleksi keberhasilan hasil penelitian adalah ketika tujuan penelitian tercapai, mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan, dan memberikan gambaran

mengenai manfaat serta kontribusi penelitian terhadap pemecahan masalah.

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 2 Jegu dalam menceritakan kembali video dan dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus pertama, hasil pembelajaran belum memuaskan karena banyak siswa yang belum mampu melakukan presentasi hasil belajar dengan baik setelah menyimak media video yang diberikan. Nilai rata-rata kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan banyak siswa yang tampak kurang termotivasi dan pasif selama proses presentasi berlangsung. Setelah dilakukan refleksi, beberapa perbaikan diterapkan pada siklus kedua, seperti penjelasan yang lebih mendetail, bimbingan kelompok yang lebih intensif, serta keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik saat presentasi. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan kemandirian dan keterampilan berbicara saat presentasi hasil belajar dan kompetisi belajar yang lebih sehat, sehingga mereka lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan, melampaui KKM, dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif, di mana peserta didik menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam berpartisipasi. Peningkatan ini menegaskan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui presentasi, siswa menunjukkan

kepercayaan diri tinggi, kemandirian serta mampu mempraktikkan struktur presentasi sangat jelas, dan mampu memberikan penjelasan hasil belajar yang rinci dan menarik.

Sebelum penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media Video, siswa mengalami kesulitan dalam melakukan presentasi serta berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat serta cenderung takut dan kurang mandiri. Namun, setelah implementasi model pembelajaran *problem based learning*, terlihat peningkatan yang signifikan dalam (1) memahami isi materi dalam Video dengan secara lebih mendalam, mental, dan fisik sebelum presentasi; (2) mampu menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan sesuai dengan audiens, (3) mampu melibatkan audiens dengan bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyajikan contoh yang relevan. Model pembelajaran *problem based learning* yang berbasis kerja kelompok dan kompetisi mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

## SIMPULAN

Kemandirian serta keterampilan berbicara saat Presentasi hasil belajar dengan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media video memerlukan pendekatan khusus karena berfokus pada proyek yang diselesaikan peserta didik. Peningkatan Hasil Belajar dengan model Problem Based Learning (PBL) PBL terlihat dari keadaan siswa yang kemudian mampu menyampaikan proses pengerjaan proyek, hasil yang dicapai, dan pembelajaran yang diperoleh. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman kolaborasi

dan solusi terhadap masalah. Keterampilan berkolaborasi yang dilakukan dalam tim mampu pastikan semua anggota berkontribusi dalam presentasi. Serta melatih keterampilan komunikasi dan evaluasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program penelitian S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nyoman Karmini selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang metode dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, pasangan tercinta, anak – anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan – rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh anak - anak di kelas tempat saya melaksanakan penelitian yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abuddin nata, Model Pembelajaran Problem Based Learning, 2020 Adi La, 'Pendidikan

- Keluarga Dalam Perpekstif Islam', Jurnal PendidikanAr-Rashid, 7.1 (2022), 1–9.
- Alfian, Ari Nurul, Mardi Yudhi Putra, Rita Wahyuni Arifin, Agung Barokah, Ahmad Safei, and Novan Julian, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva', Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ, 5.1 (2022), 75–84.
- Akcay. 2009. Problem-Based Learning in Science Education. Journal of Turkish Science Education. Vol. 6, No. 1.
- Annisya, Sarah, and Irwan Baadilla, 'Analisis Nilai Karakter Melalui Media Animasi Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 6.5 (2022), 7888–95.
- Arsyad, Azhar, and Asfah Rahman, 'Media Pembelajaran' Kajian Teori 1, 2018, 23–35.
- Audie, Nurul, 'Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, Pp. 586-595), 2.1 (2019), 589–90.
- Bahasa, Jurnal, Penggunaan Media Animasi, and Pembelajaran Menulis Narasi, 'Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Menulis Narasi', 2, 2023, 140–47.
- Suhandi, A., & Kurniasri, D. (2019). Meningkatkan kemandirian siswa melalui model pembelajaran kontekstual di kelas IV sekolah dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1), 125–137. <https://doi.org/10.22437/ge ntala.v4i1.6972>
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas v sd Inpres Semberpasi. Metodik Didaktik, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>.
- Turdjai, A. R. L. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 10(2), 36–47.
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(2), 232–245. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.1205>.